

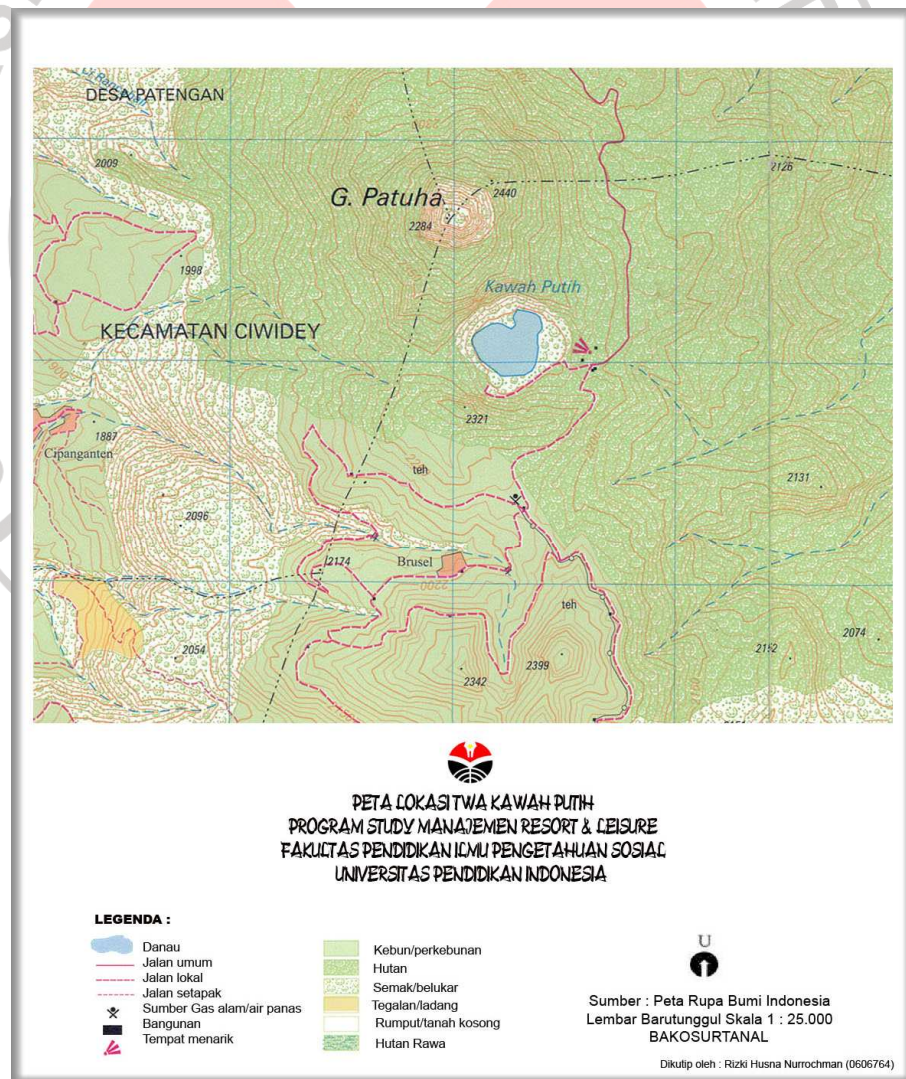
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi

Lokasi yang menjadi penelitian adalah Wana Wisata Kawah Putih, Desa Alamendah, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung Selatan.

Gambar 3.1
Peta lokasi Wana Wisata Kawah Putih Desa Alamendah



Kawasan wisata yang menjadi objek penelitian kami adalah :

- a. Nama kawasan wisata : Kawah Putih
- b. Desa : Alam Endah
- c. Kecamatan : Ranca Bali
- d. BKPH : Ciwidey
- e. Kabupaten : Bandung
- f. Provinsi : Jawa Barat
- g. Luas Wilayah : 1.087 ha

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dimana penulis berusaha menjelaskan fenomena yang ada dan diakhiri dengan sebuah analisis dan penarikan kesimpulan. Surahmad (1992: 139) berpendapat bahwa penelitian dan deskriptif bertujuan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Pelaksanaan metode deskriptif tidak hanya sampai pengumpulan data tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang data itu, juga menetapkan hubungan dan kedudukan untuk unsur-unsur lainnya”.

Adapun yang dimaksud dengan teknik pengambilan data ialah dengan cara bagaimana data-data yang menunjang dalam penelitian dapat dikumpulkan. Perlu ditambahkan disini bahwa perkembangan secara fisik tentang kawasan penelitian. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Surahmad (1980: 40) sebagai berikut :

1. Mengetahui perkembangan secara fisik tertentu atau frekuensi terjadinya suatu aspek fenomenal tertentu.

2. Mendeskriptifkan secara terperinci tentang fenomena sosial tertentu.

Dalam suatu penelitian ilmiah, penentuan metode yang akan digunakan sangat berpengaruh dalam pengumpulan data. Sehingga dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara kerja yang digunakan untuk mengungkapkan permasalahan dan memberikan jalan untuk memecahkan masalah berdasarkan langkah yang ilmiah.

Diawal telah diungkapkan bahwa yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah dengan cara bagaimana data-data yang menunjang dalam penelitian dapat dikumpulkan, dan teknik pengumpulan data ini harus mampu memberikan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Analisis kualitatif untuk menjelaskan fenomena dengan aturan berpikir ilmiah yang diterapkan secara sistematis tanpa menggunakan metode kuantitatif, atau normatif dengan mengadakan klasifikasi penilaian standar norma, hubungan dan kedudukan suatu unsur dengan unsur lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari langkah-langkah berikut:

1. Melakukan studi kepustakaan terhadap berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Topik-topik yang akan dikaji antara lain meliputi: pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata, konsep resort, dll.
2. Metode survey baik menggunakan, wawancara, dan observasi. Pada penelitian kali ini cara yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.1
Variabel penelitian

Variabel	Variabel Operasional	Indikator	Bentuk Data
Lahan/ Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Topografi • Vegetasi • Tanah • Iklim • View • Kondisi <p>Eksisting</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kemiringan • Keragaman jenis • Jenis Tanah • Keadaan suhu udara • Keadaan alam • Tata letak fasilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Peta • Deskripsi • Peta • Deskripsi • Deskripsi • Peta
Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • wisatawan • Pengelola 	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas wisatawan • Kebijakan/peraturan 	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi • Prilaku • Frekuensi • Deskripsi

Sumber : Analisa penulis, 2010

D. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data terdiri dari :

1. Pedoman Wawancara, digunakan sebagai sebuah alat wawancara pada masyarakat sekitar untuk mencari pendapat sebagai frekuensi pendukung penelitian
2. Peta rupa bumi, untuk mengidentifikasi kawasan melalui peta.
3. Camera/Hp, untuk mengambil gambar lokasi yang akan dijadikan dokumen penelitian.
4. GPS, untuk memploting kawasan yang akan dikembangkan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam melakukan penelitian kegiatan pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting. Sebelum mengumpulkan data terlebih dahulu peneliti harus menentukan populasi dari objek penelitian.

Populasi merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian yang berbentuk benda-benda, manusia ataupun peristiwa yang terjadi sebagai objek penelitian. Menurut Ari Kunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata yang berada di daerah Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung Selatan.

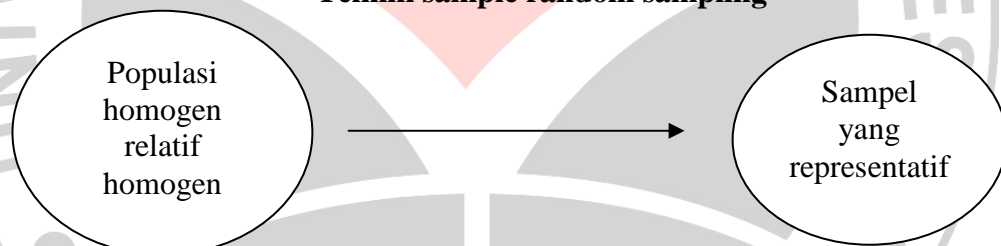
2. Sampel

Dalam suatu objek penelitian adakalanya populasi terlampau luas, oleh karena itu dalam mengadakan penelitian seorang peneliti harus

mempertimbangkan terkait dengan kemampuan tenaga, biaya, dan waktu. Terutama tentang metode yang digunakan sebagai bahan pertimbangan yang berkaitan dengan hal tersebut. Menurut Sugiono (1998: 61) sampel adalah himpunan bagian dari suatu populasi, sampel yang digunakan adalah wisatawan yang berkunjung di Wana Wisata Kawah Putih Ciwidey.

Pemilihan responden wisatawan dilakukan dengan metode penarikan contoh acak sederhana (*simple random sampling*) (Sugiyono, 2003). Dalam metode ini, pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini. Teknik simple random sampling dapat digambarkan seperti gambar 1 di bawah ini:

Gambar 3.2
Teknik sample random sampling



Sumber : Sugiyono, 2003

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai alat pendukung pembuktian hipotesis penelitian. Sumber data penelitian dapat diperoleh melalui 2 cara, yaitu sumber data primer (secara langsung) maupun sumber data sekunder (secara tidak langsung).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Pengumpulan data primer dari penelitian ini di dapat dengan cara teknik penelitian langsung ke lapangan, observasi dan penyebaran kuesioner kepada subjek penelitian, yaitu wisatawan yang berkunjung ke Kawah Putih dan pihak Perum Perhutani, selaku pengelola dan penanggung jawab.

a. Observasi

Observasi ini dilakukan dalam penelitian ini bertujuan dengan melihat kondisi nyata dari kawasan yang akan dikembangkan, peneliti dapat melihat dan mengamati kondisi berupa vegetasi, view/alam, satwa, masyarakat, dan lain-lain.

b. Wawancara

Dalam sebuah wawancara pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan yang kita utarakan secara langsung kepada pihak-pihak terkait dan sekiranya dapat membantu kebutuhan dari penelitian, biasanya narasumber ini adalah orang-orang yang memiliki peran serta dan mengetahui banyak tentang wilayah atau masalah dari suatu objek di daerah penelitian.

c. Studi Dokumentasi

Dilakukan untuk melengkapi data dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti dengan jalan mencari informasi dari dokumen yang

diperlukan dalam mendukung penelitian ini baik dari instansi pemerintah maupun dari pihak kawah putih. Data tersebut bisa berupa foto atau dokumen lainnya.

d. Penyebaran kuesioner

Bertujuan mengetahui tanggapan wisatawan mengenai permasalahan yang ada, dengan cara menyebar angket pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini pada wisatawan

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang didapat dengan teknik pengumpulan data yang mengacu pada teori-teori dan dapat ditemukan pada buku-buku maupun pada penelitian hasil orang lain, baik yang sudah dipublikasikan ataupun yang belum dipublikasikan. Pengumpulan data primer dari penelitian ini dengan cara:

- a. Peta rupabumi 25.000 lembar 1208-542 Barutunggul 1
- b. Data kunjungan wisatawan
- c. Brosur Wana Wisata Kawah Putih

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tahap Persiapan

- a. Menyiapkan tema.
- b. Menyiapkan daftar pra inventarisasi data.
- c. Mengumpulkan informasi dasar.

- d. Mengkaji teori dan potensi alam baik dari data primer maupun sekunder.
- e. Membuat gagasan dan tujuan perencanaan kawasan.
- f. Mengkaji masalah yang terjadi

2. Tahap Inventarisasi.

- a. Observasi ke lapangan.
- b. Pemberian *score* terhadap potensi, fasilitas dan atraksi.
- c. Wawancara dengan sumber-sumber yang terkait dan yang dapat dipercaya dibidangnya sesuai dengan tujuan peneliti.
- d. Menyebarkan kuisisioner sebagai frekuensi dari wisatawan.
- e. Konsultasi dengan ahli bidang kepariwisataan dan lanskap.
- f. Mendapatkan informasi mengenai kemiringan tanah, jenis data fisik, satwa dan vegetasi, penggunaan tanah, konsep perencanaan dan kawasan konservasi.

3. Tahap Analisis

- a. Analisis dari peta topografi menggunakan teknik kemiringan lahan kemudian menjadikan sebuah peta kemiringan lereng yang akan di overlay dengan peta penggunaan lahan menjadi peta kesesuaian lahan.
- b. Menganalisis frekuensi wisatawan dari kuisisioner yang telah disebarakan pada wisatawan.
- c. Aplikasi analisis menggunakan teori dan standar pengembangan.
- d. Perencanaan menggunakan standar pengembangan pariwisata dan perencanaan lanskap dengan mengacu kepada kelestarian alam.

4. Tahap Konsep

1. Membuat suatu konsep kawasan wisata berbasis alam dengan standar atau kebijakan yang telah ditetapkan dalam perencanaan wisata alam.
2. Membuat suatu konsep perencanaan wana wisata yang menarik dan unik tanpa merusak kelestarian hutan.

5. Tahap Sintesis

1. Mengkaji konsep perencanaan yang telah dibuat sebelumnya akan digunakan dalam sebuah pengolahan data selanjutnya
2. Mendapatkan hasil data kesesuaian lahan dari teknik overlay.
3. Memperoleh suatu pra perencanaan yaitu blockplan

H. Teknik Analisis Data

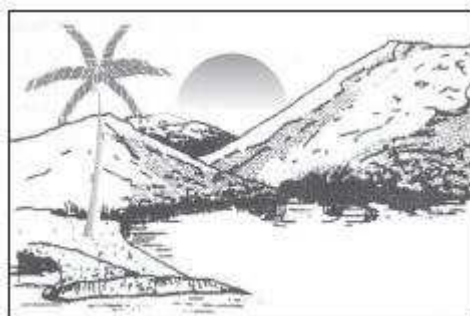
Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa analisis data yang dalam pengolahannya menggunakan beberapa metode yakni:

1. Metode Analisis Kemiringan Lahan

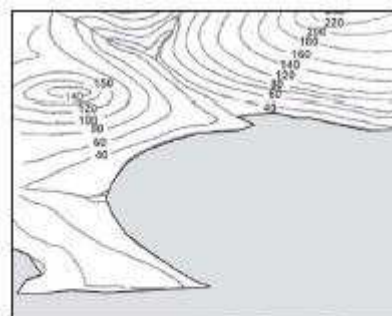
Sebuah bentuk analisis yang menggambarkan suatu keadaan kawasan berdasarkan bentuk kemiringan lahan. Hal ini biasanya peneliti menetapkan suatu lahan dengan menggunakan peta-peta terlebih dahulu dengan menggunakan jarak kemiringan pada skala peta.

Analisis kemiringan lahan tersebut memberi gambaran terhadap peneliti dalam menentukan suatu ruang kawasan yang dijadikan suatu objek dalam sebenarnya, dengan tujuan akhir dalam membentuk suatu

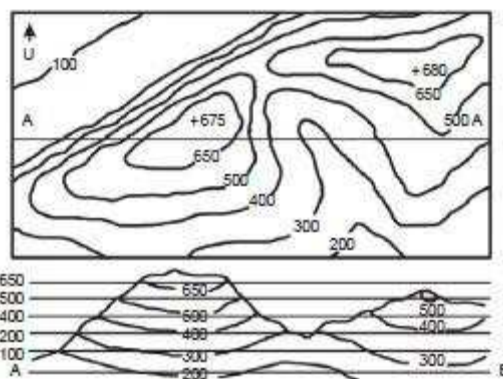
zonasi sebagai suatu sketch akhir dalam sebuah perencanaan. Menurut Mars (1991) dalam bukunya *Landscape Planning Environmental Application* edisi kedua menjelaskan suatu susunan bentuk lahan/tanah dapat diukur hanya dengan survey lapangan yang paling sederhana, kita dapat memperkirakan atau mempersentasikan jarak ketinggian suatu lahan dengan menggunakan suatu peta kontur atau topografi, yang saat ini peneliti gunakan hanya memiliki satu peta yaitu peta topografi. Dalam Interpretasi peta topografi atau kemiringan lahan dapat dilihat dari rapat tidaknya garis antar kontur yang terdapat pada peta topografi. Semakin rapat garis antar kontur maka lahan tersebut sangat curam, sedangkan sebaliknya semakin lebar jarak antar kontur pada peta topografi maka daerah tersebut landai dapat dilihat pada gambar 3.3, 3.4 dan 3.5.



Sumber: Dokumen penulis
Gb.3.3. Pegunungan



Gb.3.4. Bentuk Pegunungan pada peta topografi



Sumber: Dokumen penulis
Gb.3.5. Penampang melintang pegunungan

Sehingga dari peta kontur kita dapat menghitung jarak persentasi kemiringan sebuah lahan yang kita teliti dan adapun rumus yang dapat digunakan dalam menghitung persentase kemiringan :

$$\text{Persentase Kemiringan} = \frac{\text{Perubahan dalam ketinggian} \times 100}{\text{Jarak}}$$

Atau

$$\% \text{ kemiringan} = \frac{\text{IC}}{\text{jarak datar}} \times 100$$

IC : Internal Contour

Keterangan:

Tabel 3.2

Rumus persentasi kemiringan

Kelas Lereng	Persentase (%)	Keterangan
1	0-8%	Datar
2	8%-15%	Landai
3	15%-25%	Agak curam
4	25%-40%	Curam
5	>40%	Sangat Curam

Sumber: Mars (1991)

Dalam memperoleh hasil dari persentase dapat mengacu pada perubahan ketinggian dari setiap kontur suatu lahan dan skala yang dikaitkan pada jarak dapat dibantu dengan menggunakan alat ukur penggaris. Sehingga dapat diukur menurut satuan centimeter yang umum dilakukan dalam sebuah alat ukur penggaris dalam suatu pengukuran yang dapat memperoleh hasil suatu gambaran kemiringan sebuah lahan dengan satuan derajat sesuai dengan standar yang dikemukakan Mars (1991). Kemudian kita dapat menempatkan suatu penggunaan lahan sesuai dengan apa yang kita peroleh dari hasil pengukuran kemiringan lahan tersebut,

sehingga kita dapat menentukan kekesuaian lahan dan dapat mempermudah dalam penggunaan sebagai data kedalam bentuk *block plan* dan *siteplan*.

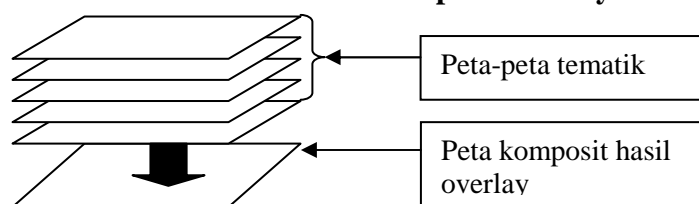
2. Metode Analisis Overlay

Analisis ini dilakukan dengan melakukan overlay peta berdasarkan sumberdaya dari masing-masing dan hasilnya adalah peta komposit. Proses analisis ini dengan melakukan digitasi ulang dari beberapa peta yang digitasi dengan memanfaatkan peta kontur, kemiringan, maupun peta tematik pada awalnya kemudian menggabungkan seluruh peta-peta tematik tersebut sehingga memperoleh sebuah peta analisis baru yang memberikan hasil untuk analisis visual pada perencanaan ini.

Metode overlay SIG menurut Mehta (1998) yang digunakan saat analisis sangat tergantung pada komponen apa yang dipilih dalam pemetaan, karena sangat penting komponen-komponen tersebut dipilih sebagai parameter yang akan memberikan hasil pada evaluasi tapak. Proses penentuan parameter itulah merupakan bagian yang sangat penting sehingga hasil keseluruhan proses dari yang dihasilkan akan seperti yang diharapkan. Seperti pada gambar 3.6.

Gambar 3.6

Proses teknik analisis peta Overlay



Sumber: Mehta (1998)

3. Metode Analisis Preferensi Wisatawan (Kuesioner)

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau bentuk wawancara terhadap wisatawan yang sebagai media alat pengumpul data, pada analisis ini dapat membantu dalam penelitian perencanaan guna mengetahui dan menyimpulkan persepsi dari frekuensi wisatawan yang mengunjungi lokasi tersebut sebelumnya. Pengolahan dalam analisis ini penetapan sampel dilihat data kunjungan wisatawan setiap bulannya dengan menghitung rata-rata pengunjung yang masuk dalam setiap bulannya dan dapat diketahui bila kita ambil 10% untuk populasi besar, dan 20% untuk populasi kecil.

Menurut Fandeli, (1995: 161) pada umumnya penelitian kepariwisataan peneliti mengamati menggunakan metoda *Accidental Sampling*. Metode ini menetapkan secara random terhadap wisatawan yang ditemukan dikawasan wisata yang ditetapkan oleh peneliti, responden yang diwawancarai sebanyak jumlah yang diinginkan.

Sementara itu menurut Sevilla dkk, dalam fandeli, (1995: 161) metode survey yang lebih kuantitatif, yaitu penetapan instensitas sampling atau jumlah wisatawan untuk responden dihitung dengan memperhatikan tingkat ketelitian dan jumlah populasi wisatawan yang ada didalam wisatawan dan waktu tertentu, seperti dalam rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran sample atau jumlah responden

N = Ukuran populasi atau jumlah wisatawan dalam waktu tertentu

e = Nilai kritis (batas ketelitian)

Seperti yang diutarakan sebelumnya bahwa pada umumnya peneliti memakai metoda survey hanya 10% dari jumlah populasi, pada nilai kritis e atau batas ketelitian rumus diatas bisa dipergunakan dalam perhitungan adalah 0,1 (10%) untuk populasi besar dan 0,2 (20%) untuk populasi kecil.

Adapun penilaian atau skor setiap butir atau item dalam kuesioner yang dipakai adalah :

Tabel 3.3
Skor setiap item jawaban

Jawaban	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Biasa Saja	3
Buruk	2
Sangat Buruk	1

Sumber Fandeli, (1995)

1). Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen adalah ukuran sejauh mana alat pengukur itu mampu mengukur apa yang akan diukur (Muslimin, 2002: 82).

Alhusin (2003: 335), mengatakan bahwa sebuah tes (instrumen) dikatakan valid jika tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Produk Momen Correlation*, yaitu uji validitas terhadap

pertanyaan dengan pengertian secara umum bahwa sebuah pertanyaan dikatakan valid apabila mempunyai dukungan kuat terhadap skor total. Kelebihan validasi ini adalah perhatian yang terutama dicurahkan pada teori, konstruk teoritis, dan telaah empiris ilmiah yang mengikuti pengujian relasi yang dihipotesiskan (Kerlinger, 2002: 736).

Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan uji validitas instrumen kuesioner adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan nomor pada kuesioner yang masuk
- b) Memberikan skor pada setiap butir sesuai dengan bobot yang telah ditentukan.
- c) Menjumlahkan skor setiap responden
- d) Mengurutkan jumlah skor responden
- e) Mencari koefisien korelasi skor tiap butir item dengan skor total dengan rumus *Product Moment Correlation* yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Arikunto, 2002:72

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y $\sum Y$ = Jumlah skor Y

N = Jumlah Responden $(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X

$$\sum XY = \begin{array}{l} \text{Jumlah hasil kali skor} \\ \text{X dan Y} \end{array} \quad (\sum Y)^2 = \begin{array}{l} \text{Kuadrat jumlah} \\ \text{skor Y} \end{array}$$

$$\sum X = \text{Jumlah skor X}$$

Valid tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada taraf signifikan 5%, item-item yang tidak berkorelasi secara signifikan dinyatakan gugur. Dalam kaitannya dengan besarnya angka korelasi ini, Azwar (2000: 153) menyebutkan bahwa koefisien validitas yang tidak begitu tinggi, katakanlah berada di sekitar 0,50 sudah dapat diterima dan dianggap memuaskan. Namun apabila koefisien validitas ini kurang dari 0,30 maka dianggap tidak memuaskan. Jadi dapat disimpulkan bahwa item dari suatu variabel dikatakan valid jika mempunyai koefisien 0,30 (Azwar, 2000: 153). Selain itu menurut Kaplan (1993: 141). suatu pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,3.

“Not all validity coefficient are the same value, and there are no hard fast rule about how large the coefficient must be in order to be meaningful. In practice, it is rare to see a validity coefficient larger than 0.6, and validity coefficient in the range of 0.3 to 0.4 are commonly considered high.” (Kaplan, 1993)

2). Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Hasil penelitian yang reliabel merupakan hasil penelitian yang terdapat

kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2004: 110), “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut. Lebih lanjut Kaplan menyatakan:

“It has been suggested that reliability estimates in the range of 0.7 to 0.8 are good enough for most purposes in basic research.”(Robert M. Kaplan & Dennis P. Saccuzzo, *Psychological Testing principles, application, and issues*; Brooks/Cole Publishing Company, Pacific Grove, California(1993 p: 126). (www.wikipedia.com).

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa: Keputusan validitas dan reliabilitas item menggunakan kriteria Kaplan (1993 : 126) sebagai berikut:

- a). Item dinyatakan valid jika koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0.3
- b). Kelompok item dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya tidak lebih rendah dari 0.7

Reliabilitas yang baik menunjukan tingkat keterandalan tertentu, maka rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah teknik *cronbach alpha*, yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya item

$\sum \sigma_n^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varians total

Varians total dihitung dengan rumus :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

Keterangan ;

σ_t^2 = varians total

n = jumlah responden uji coba instrumen

$\square \sum Y)^2$ = kuadrat jumlah skor seluruh responden dari setiap item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor responden

Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka untuk menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria *Guilford*, yaitu:

Tabel 3.4
Kriteria reliabilitas

Range	Keterangan
kurang dari 0,20	Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
0,20 - < 0,40	Hubungan yang kecil (tidak erat)
0,40 - < 0,70	Hubungan yang cukup erat
0,70 - < 0,90	Hubungan yang erat (reliabel)
0,90 - < 1,00	Hubungan yang sangat erat (sangat reliabel)
1,00	Hubungan yang sempurna

Sumber : Sugiyono (2002: 183)